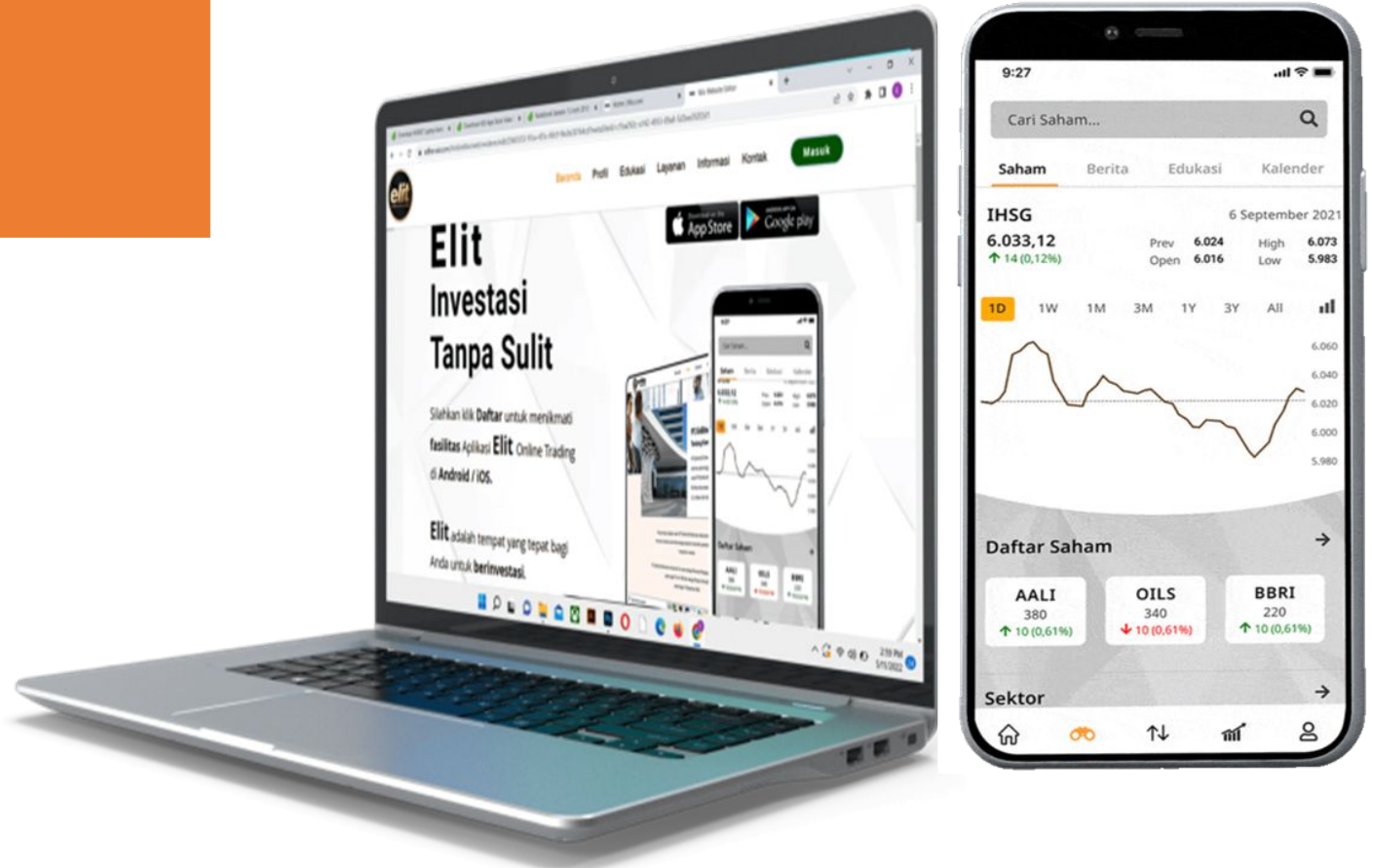


Terpilih Lagi ! Ini Rencana Ekonomi Donald Trump yang Akan Mengubah Arah AS, Global, Termasuk Ekonomi Indonesia !

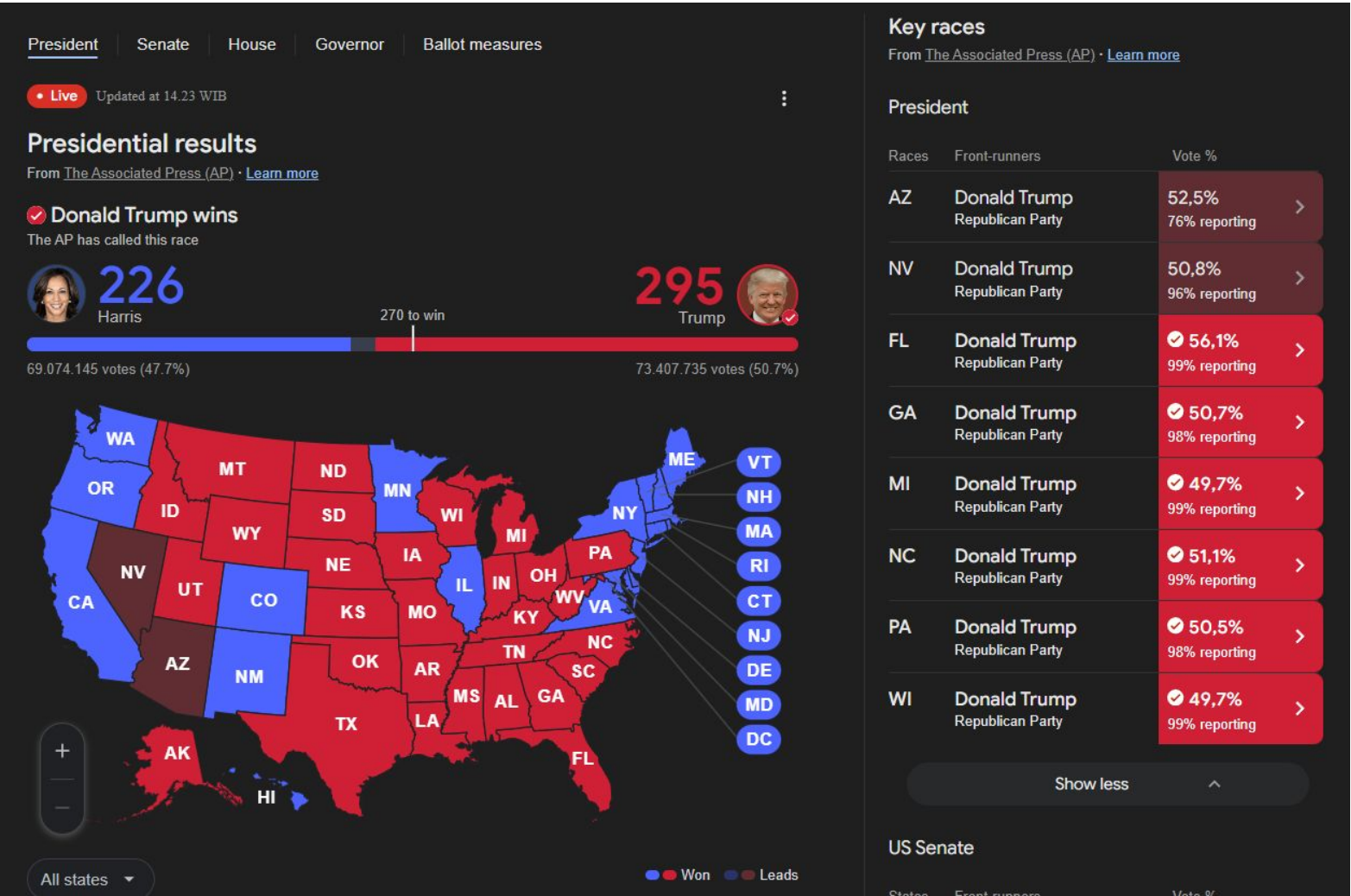
After Market Review dan Outlook

Divisi Riset

PT Erdikha Elit Sekuritas
8 November 2024



HASIL PEMILU Amerika Serikat (Sementara)



- **Kemenangan Donald Trump dalam Pemilu AS 2024**
 - Donald Trump, kandidat dari Partai Republik, berhasil mengalahkan Kamala Harris dari Partai Demokrat.
 - Trump memperoleh 295 electoral votes pada 8 November 2024, melewati batas 270 suara untuk memastikan kemenangan.
 - Selain electoral vote, Trump juga memenangkan popular vote dengan 50.7% suara (73.407.735 suara), sementara Harris memperoleh 47.7% (69.074.145 suara).
- **Perolehan Suara di Swing State**
 - Trump memenangkan beberapa swing state kunci seperti Wisconsin, Arizona, Michigan, Nevada, Georgia, North Carolina, dan Pennsylvania.
 - Keberhasilan ini turut memastikan kemenangan Trump pada pemilu tersebut.
- **Potensi Stabilitas Ekonomi AS**
 - Ekonomi AS diperkirakan stabil, didukung oleh produksi minyak dan kebijakan yang bisa menekan inflasi.
 - Namun, ketegangan perang dagang AS-China berpotensi menciptakan tekanan harga dan inflasi yang lebih tinggi.

Flashback: Pengaruh Terhadap IHSG, Rupiah, Nilai Export

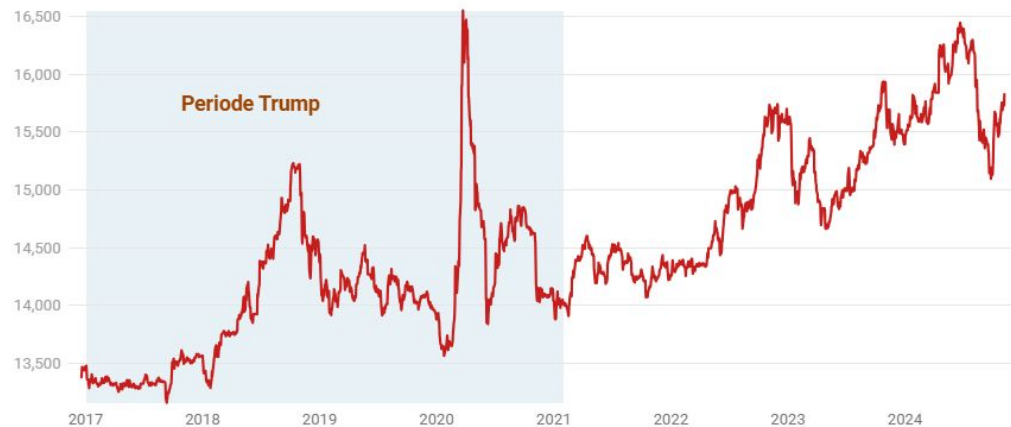
Pergerakan IHSG



Source: Refinitiv • [Get the data](#) • [Embed](#) • Created with [Datawrapper](#)

Sumber: CNBC Indonesia

Pergerakan Rupiah



Source: Refinitiv • [Get the data](#) • Created with [Datawrapper](#)

Sumber: CNBC Indonesia

Nilai ekspor dan impor Indonesia vs AS era Trump (US\$ juta)



[Get the data](#) • Created with [Datawrapper](#)

Sumber: CNBC Indonesia

- **Pengaruh Terhadap IHSG dan Rupiah**
 - Selama periode pertama kepemimpinan Trump (2017-2021), IHSG naik sebesar 10,73%.
 - Sementara, nilai tukar rupiah melemah sebesar 5,04% terhadap dolar AS.
 - Trump mempengaruhi nilai dolar melalui kebijakan yang mendepresiasi indeks dolar AS (DXY) agar produk AS lebih kompetitif di pasar internasional.
- **Dampak Kebijakan Perdagangan Trump terhadap Indonesia**
 - Ekspor Indonesia ke AS mengalami kenaikan 15,3% selama era Trump, lebih tinggi dibandingkan kenaikan di era Obama.
 - Trump memperketat tarif perdagangan, terutama terhadap China, dan ini bisa berdampak pada negara-negara Asia, termasuk Indonesia.
 - Status Indonesia sebagai penerima skema Generalized System of Preferences (GSP) sempat dievaluasi pada 2018, yang berpotensi mengurangi surplus perdagangan Indonesia dengan AS.
- **Ancaman di Pasar Keuangan Menurut BI:** Gubernur BI, Perry Warjiyo, mengidentifikasi tiga ancaman utama jika Trump kembali berkuasa:
 - Tekanan terhadap nilai tukar rupiah,
 - Potensi arus modal keluar, dan
 - Ketidakpastian di pasar keuangan.



- **Rencana Ekonomi Trump**
 - **Tarif Tinggi untuk Impor:** Trump berencana mengenakan tarif universal 10-20% untuk semua impor dan hingga 60% untuk barang-barang dari China. Tarif ini diharapkan melindungi pekerjaan di AS dan mengurangi ketergantungan pada impor.
 - **Penghapusan Pajak atas Tip dan Tunjangan Sosial:** Trump juga mempertimbangkan untuk menghapus pajak atas tip dan tunjangan Jaminan Sosial, yang diklaimnya tidak akan meningkatkan harga barang bagi warga AS.
- **Pemotongan Pajak**
 - **Pengurangan Pajak Perusahaan:** Trump mengusulkan penurunan pajak perusahaan dari 21% menjadi 15%, bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan lapangan kerja, terutama bagi usaha kecil.
 - **Dampak Utang Nasional:** Para ekonom memperkirakan pemotongan pajak ini dapat menambah utang nasional AS hingga US\$ 5,8 triliun dalam dekade mendatang.
- **Kebijakan Energi**
 - **Penurunan Biaya Energi:** Trump berjanji untuk mengurangi biaya energi warga Amerika hingga setengah dalam waktu satu tahun dengan meningkatkan produksi energi domestik.
 - **Ekspansi Pengeboran Minyak dan Gas:** Ia mengusulkan perluasan pengeboran minyak dan gas serta pelonggaran pembatasan pada pembangkit listrik untuk menurunkan harga bahan bakar.
- **Kebijakan Imigrasi**
 - **Deportasi Massal:** Trump berencana untuk melakukan deportasi massal guna menurunkan harga perumahan dan meningkatkan upah pekerja Amerika.
 - **Penghapusan Kewarganegaraan Berdasarkan Kelahiran:** Bersama calon wakil presiden JD Vance, Trump berkomitmen untuk mengakhiri kewarganegaraan otomatis bagi anak-anak imigran tanpa dokumen, yang menimbulkan kekhawatiran di komunitas imigran.
- **Sikap terhadap NATO**
 - Trump mengisyaratkan pengurangan keterlibatan AS dalam NATO, berbeda dengan dukungan penuh pemerintahan Biden terhadap aliansi tersebut.
 - Ia juga menyatakan minatnya untuk menekan Ukraina mencapai perjanjian damai dengan Rusia, yang berbeda dari pendekatan pemerintahan sebelumnya.



- **Dampak Ekonomi pada AS dan Pasar Global**
 - **Defisit Fiskal dan Yield Treasury AS:** Jika Trump menerapkan kebijakan pajaknya, hal ini diperkirakan akan meningkatkan defisit fiskal AS. Tingginya pengeluaran pemerintah tanpa pemasukan yang seimbang dapat menyebabkan kenaikan yield Treasury AS, membuat biaya pinjaman meningkat secara global.
 - **Nilai USD :** Program yang mendukung ekspor melalui depresiasi dolar dapat menurunkan nilai USD di pasar global. Dengan penguatan dolar yang lebih moderat, potensi daya saing produk ekspor AS bisa meningkat.
 - **Inflasi dan Suku Bunga:** Kebijakan Trump yang melibatkan peningkatan produksi energi AS berpotensi stabilkan harga minyak dan mengurangi inflasi. Namun, kenaikan tarif berpotensi menaikkan biaya produksi, terutama produk berbahan dasar impor.
- **Dampak Terhadap Ekonomi dan Pasar Keuangan Indonesia**
 - **Ekspor Indonesia ke AS:** Sebagai negara yang mendapatkan surplus perdagangan terbesar dari AS, **Indonesia bisa terdampak negatif jika tarif impor ke AS dinaikkan.** Produk ekspor utama seperti minyak kelapa sawit, tekstil, dan mesin mungkin harus menurunkan harga untuk mempertahankan daya saing.
 - **Nilai Tukar Rupiah:** Kebijakan yang berpotensi melemahkan USD bisa membantu nilai tukar rupiah tetap stabil. Namun, jika yield AS yang lebih tinggi menarik modal asing kembali ke AS, ini dapat melemahkan rupiah.
- **Dampak pada Pasar Saham Indonesia**
 - **Outflow di Pasar Saham:** Kebijakan pro-Tarif Trump mungkin memicu ketidakpastian yang menyebabkan investor asing menarik dana dari pasar saham Indonesia. Ini terlihat dari tren penurunan *_foreign flow_* pada IHSG di beberapa sektor.
 - **Beberapa kinerja Sektor tertentu dirugikan:** Sektor-sektor di pasar saham Indonesia seperti energi, material dasar, dan industri mungkin terdampak lebih besar karena ketergantungan pada ekspor bahan mentah dan produk industri ke AS.
 - **Switching ke Advance Market :** Jika yield AS meningkat, ini bisa menyebabkan investor global mengurangi alokasi di pasar negara berkembang, termasuk Indonesia, yang dapat berdampak negatif pada IHSG.



- **Sektor Barang Konsumsi Non-Siklikal (Consumer Non-Cyclical)**
 - **Ketahanan dalam Ketidakpastian:** Sektor ini termasuk produk kebutuhan sehari-hari, sehingga cenderung lebih stabil dan tidak terlalu terdampak oleh fluktuasi ekonomi global. Perusahaan seperti ICBP dan INDF bisa menarik minat investor yang mencari keamanan di tengah ketidakpastian kebijakan perdagangan internasional.
 - **Kinerja Stabil:** Permintaan untuk produk non-siklikal tetap stabil bahkan dalam kondisi ekonomi bergejolak. Di tengah potensi tarif baru AS yang dapat mempengaruhi pasar ekspor, sektor ini memiliki ketahanan karena tidak terlalu bergantung pada ekspor.
- **Sektor Infrastruktur dan Telekomunikasi**
 - **Dukungan Investasi Domestik:** Pemerintah Indonesia telah meningkatkan investasi dalam infrastruktur dan telekomunikasi. Perusahaan seperti TLKM (telekomunikasi), EXCL, dan MTEL bisa diuntungkan, **terutama jika penguatan dolar AS terbatas.**
 - **Potensi Pertumbuhan Jangka Panjang:** Infrastruktur telekomunikasi dan digital memiliki potensi jangka panjang yang kuat di Indonesia, di mana permintaan data dan layanan digital terus meningkat. Ini bisa menarik minat investor lokal maupun asing.
- **Sektor Properti**
 - **Prospek Kestabilan Harga:** Dengan potensi peningkatan investasi asing dalam properti, terutama jika suku bunga global tidak naik terlalu tinggi, sektor properti seperti PWON dan CTRA memiliki peluang untuk menunjukkan kinerja baik.
 - **Keterkaitan dengan Sektor Lain:** Sektor ini seringkali berhubungan dengan peningkatan aktivitas ekonomi dalam bidang konstruksi dan bahan bangunan, yang bisa menguat jika stabilitas ekonomi domestik terjaga.

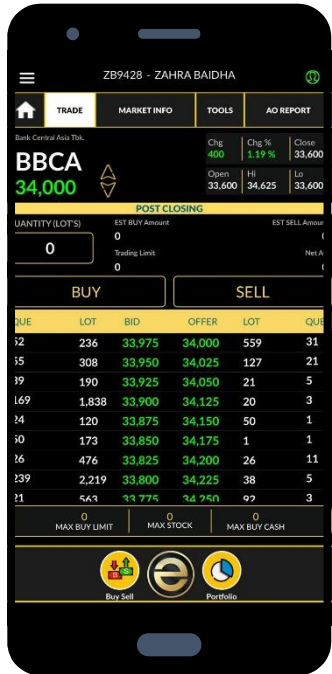


- **Sektor Perbankan dan Keuangan**
 - **Potensi Outflow Modal:** Jika yield Treasury AS meningkat signifikan akibat kebijakan Trump, hal ini bisa memicu keluarnya modal dari negara berkembang, termasuk Indonesia. Investor asing mungkin menarik dana dari saham perbankan besar seperti BBKA, BMRI, dan BBRI, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham di sektor ini.
 - **Kenaikan Biaya Pinjaman:** Jika suku bunga AS meningkat, Bank Indonesia mungkin perlu menaikkan suku bunga domestik, yang bisa membebani sektor perbankan dengan biaya pinjaman yang lebih tinggi dan memperlambat pertumbuhan kredit
- **Sektor Ekspor (Tekstil, Kelapa Sawit, dan Mesin)**
 - **Ketidakpastian Tarif dan Proteksionisme:** Trump dikenal dengan kebijakan proteksionisnya. Peningkatan tarif bisa mengganggu kinerja ekspor Indonesia ke AS, terutama pada sektor tekstil dan produk kelapa sawit. Perusahaan seperti AALI (perkebunan kelapa sawit) dan SRIL (tekstil) mungkin menghadapi tekanan.
 - **Penurunan Permintaan:** Tarif yang tinggi dapat menyebabkan produsen menurunkan harga ekspor, yang berpotensi menekan margin keuntungan.
- **Sektor Teknologi**
 - **Volatilitas Tinggi:** Saham teknologi, seperti GOTO dan BUKA, cenderung lebih volatil di tengah ketidakpastian global. Jika terjadi penarikan dana dari pasar negara berkembang, sektor teknologi di Indonesia bisa terpengaruh karena tingginya ekspektasi pertumbuhan yang belum stabil.
 - **Ketergantungan pada Pembiayaan:** Sektor ini sangat bergantung pada pendanaan, dan jika terjadi peningkatan suku bunga global, akses ke modal bisa lebih sulit dan lebih mahal, yang berpotensi memperlambat ekspansi perusahaan teknologi.
- **Sektor Komoditas (terutama Nikel dan Batu Bara)**
 - **Ketidakpastian Permintaan Global:** Jika Trump kembali memimpin dan ketegangan perdagangan meningkat, terutama dengan China, permintaan global untuk komoditas Indonesia bisa terpengaruh. Nikel dan batu bara, yang sebagian besar diekspor, akan menghadapi tantangan ini.
 - **Volatilitas Harga Komoditas:** Harga komoditas seperti nikel dan batu bara cenderung sangat sensitif terhadap perubahan kebijakan perdagangan global. Perusahaan seperti ANTM (nikel) dan PTBA (batu bara) mungkin menghadapi ketidakpastian dalam permintaan dan harga pasar.

- Jika Trump kembali menjabat, **program kebijakan ekonomi yang proteksionis dan berbasis pemotongan pajak serta peningkatan tarif bisa menciptakan tekanan terhadap negara-negara dengan pasar berkembang, termasuk Indonesia.** Bank Indonesia dan otoritas keuangan perlu mempersiapkan langkah-langkah antisipatif untuk menjaga stabilitas ekonomi domestik, mempertahankan cadangan devisa, dan menarik investasi asing agar dampak negatif terhadap pasar keuangan dan ekonomi nasional bisa diminimalkan.
- Sektor-sektor yang menarik seperti barang konsumsi non-siklikal, infrastruktur, dan properti menawarkan peluang stabilitas dan pertumbuhan di tengah ketidakpastian kebijakan Trump. Di sisi lain, **sektor perbankan, ekspor, teknologi, dan komoditas memerlukan kewaspadaan ekstra mengingat potensi dampak negatif dari tarif yang lebih tinggi dan kenaikan yield AS.** Investor disarankan untuk mempertimbangkan sektor-sektor ini dengan memperhatikan ketahanan terhadap risiko global dan fluktuasi kebijakan ekonomi AS yang proteksionis.



TERIMA KASIH



Disclaimer On

Investasi maupun perdagangan (trading) efek berpotensi memberikan keuntungan, sekaligus mengandung risiko. Setiap keputusan investasi dan trading merupakan tanggung jawab masing-masing individu yang membuat keputusan tersebut. Harap berinvestasi sesuai profil risiko pribadi.

